

**PERGESERAN PERAN DAN TANGGUNG JAWAB
WANITA DALAM KELUARGA TKW**

(Studi Kasus Keluarga TKW Desa Bojong Jatimulya Indramayu)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU SOSIOLOGI ISLAM

Disusun Oleh:

ABDUL GOPUR

NIM: 03541433

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 5 Juli 2010

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdul Gopur
Nim : 03541433
Jurusan : Sosiologi agama
Judul Skripsi : Pergesaran Peran Dan tanggung Jawab Wanita Dalam Keluarga TKW

Maka pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Munawar Ahmad M. Si
NIP.19691017 200212 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/0984/2010

Skripsi dengan judul : *PERGESERAN PERAN DAN TANGGUNG JAWAB WANITA DALAM KELUARGA TKW (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Bojong Jatimulyo Kec. Trisi Kab. Indramayu)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ABDUL GOPUR

NIM : 03541433

Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah :

Dan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Munawar Ahmad, S.S, M. Si

NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji I

Dr. Muhammad Amin, L.C, MA

NIP. 19630604 199203 01 003

Penguji II

Nurus Sa'adah, M.Si, P. Si

NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 19 Agustus 2010

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag

NIP: 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Gopur
Nim : 03541433
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl.Sumur Watu Desa Bojong Jatimulya Rt.01 Rw.01 Kec.Trisi
Kab.Indramayu
Telp./ Hp :
Alamat di Yogyakarta: Jl. Kenari Gg tanjung Miliran Yogyakarta
Telp. /Hp. : 085292964909
Judul Skripsi : Pergesaran Peran Dan tanggung Jawab Wanita Dalam
Keluarga TKW

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 juli 2010
Saya yang menyatakan



(Abdul Gopur)

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
ALLAH SWT ATAS SEGALA NIKMAT DAN KARUNIANYA
BAPAK DAN EMAK TERCINTA**

**Untuk Kang Supi
dan Adik-adikku**

**Terima kasih atas do'a dan dukunganya selama ini
Semoga keluarga besar kita selalu mendapatkan kebahagiaan....amin.**

MOTTO

Tak Takut Untuk Berpetualang

FREE your SOUL

FREE your BODY

Kata Pengantar

Bismillahirramanirrahim

Segala puji dan syukur hanya tertuju kepada Allah SWT. Yang membukakan jalan yang terang serta kemudahan kepada penulis yang pada saat ini sedang dalam proses berjuang mendapatkan gelar sarjana sosial. Penulis sepenuhnya meyakini bahwa keberhasilan penulis menuntaskan studi dengan sebuah karya berbentuk skripsi sederhana ini merupakan bentuk campur tangan kuasa tuhan yang berbentuk rahmat, taufik dan hidayah atas kemahabesarannya. Sholawat juga salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhamad SAW yang lantaran beliau Allah menurunkan Sholat yang dapat mengantarkan manusia menuju jenjang kedudukan yang paling mulia dan menyelamatkan manusia dari kehancuran, baik di dunia maupun di akhir suatu kehidupan kelak. Sholawat juga disampaikan kepada keluarga, sahabat dan seluruh ummatnya hingga akhir zaman.

Keberhasilan penulisan skripsi berjudul “PERGESERAN PERAN DAN TANGGUNG JAWAB WANITA DALAM KELUARGA TKW” ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak terkait. Oleh sebab itulah rasa hormat dan ungkapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA selaku dekan fakultas ushuluddin UIN sunan kalijaga beserta seluruh staf yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Munawar Ahmad M.Si selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan saran-saran yang berguna dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan anda dibalas oleh Allah yang maha kuasa.
3. Drs. Moh. Rifa'I Abduh, MASElaku penasihat akademik yang selalu memberikan ruang konsultasi bagi penulis selama masa kuliah di kampus.
4. Seluruh karyawan perpustakaan di Yogyakarta khususnya Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Yogyakarta dan Perpustakaan lain yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam pencarian buku referensi.
5. Seluruh staf aparat desa Bojong Jatimulya Indramayu berikut seluruh respondennya yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan karya ilmiah skripsi ini.
6. Yang terkhusus untuk almarhum Bapakku tercinta, terimakasih atas semua jasa dan kebaikanmu untuk anak-anakmu selama ini, semoga tempatmu di alam sana terang dan luas dan berada dekat disisi yang kuasa.
7. Yang terkhusus juga untuk Ibuku tersayang, terimakasih untuk kasih sayangmu yang tak pernah pudar, semoga jasa, kebaikan, keringat dan air matamu dalam berjuang mengarungi hidup ini dibalas oleh Allah SWT. Tak lupa untuk saudara-saudariku terimakasih atas dukungan dan do'a yang kalian berikan. Maafkan aku yang belum bisa menjadi contoh yang baik kepada kalian terutama adik-adikku. Juga untuk Kang Supi yang selama ini masih

membantu kebutuhan hidupku, maaf kang selama ini aku sering membuatmu marah karena tidak bisa memberi yang terbaik.

8. Untuk seseorang yang telah banyak membantu, memberi motivasi, ide dan inspirasi dalam hidupku khususnya saat aku menulis karya ilmiah ini, seseorang yang selalu ada, dan yang teridah Dindaku. Terimakasih atas semua kebaikanmu. Semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertai langkah kehidupanmu kemanapun kamu melangkah, amin.
9. Seluruh teman-teman KAPMI (Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Indramayu), teman-teman PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), teman-teman MAPALASKA (Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Kalijaga). Terimakasih atas semuanya karena kalian hidupku lebih banyak warna, karena kalian aku lebih mengerti hidup, karena kalian aku dapat wawasan serta pengalaman yang tak kan pernah terlupakan khususnya saat aku di MAPALASKA.
10. Seluruh teman-teman yang pernah nongkrong dan ngopi bersama aku yang tentu tak bisa aku sebut satu-persatu, terimakasih atas canda, gojlok, makian, serta kepedulian yang selalu kalian berikan kepadaku saat sembari kita menikmati kopi. Tak lupa juga untuk teman-teman yang selalu membantu aku saat aku butuh bantuan khususnya urusan financial, Kang Ulum, Maz Anton, Mb Dewi; Widodo, Dayat yg ga mau dipanggil nyong. Terimakasih kalian semua selalu baik, mau membantu, ikhlas dan dengan senang hati.

Dengan penuh pengharapan, semoga penulisan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan semua pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih dan mudah-mudahan diberi balasan berupa kebaikan dari Allah. Amin.

Yogyakarta, 27 Juni

2010

Penulis

Abdul Gopur

ABSTRAK

Pergeseran peran perempuan pada keluarga TKW merupakan sebuah tulisan yang diangkat dari penelitian yang khusus mengangkat tentang fenomene-fenomena akan kekosongan peran perempuan dan pergeseranya dalam keluarga TKW. Fakta bahwa fenomena TKW banyak ditemui khususnya di Indonesia dan sering menimbulkan konflik dalam lingkup sosial, psikologi, ekonomi ataupun yang lain menyebabkan fenomena ini sering di singgung. Namun penelitian yang akan dilakukan kali ini lebih memfokuskan pada paradigma sosiologi dan agama, yang selanjutnya akan mencoba menganalisa dampak-dampak negatif yang timbul dengan adanya fenomena TKW ini khususnya dalam ruang lingkup keluarga dan lingkungannya.

Dalam hal ini akan lebih banyak membahas tentang bagaimana seorang wanita(khusus istri) yang tidak bisa menjalankan tugas dan kewajibannya kepada keluarga akibat profesinya sebagai TKW dan seperti apa bentuk dampak yang akan timbul. Metode yang akan dilakukan untuk memahami dan menganalisis hal itu nantinya menggunakan metode kualitatif dan pendekatan sosiologi. Sehingga dengan metode deskriptif yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi nantinya bisa didapatkan sebuah kesimpulannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah selain untuk mengungkap dampak-dampak yang terjadi akibat profesi wanita sebagai TKW juga untuk mempelajari bagaimana proses pergeseran peran yang terjadi sebagai bentuk manajemen sebuah konflik yang ada dalam kasus TKW ini. Selibinya dari penelitian ini pada akhirnya juga diharapkan bisa menemukan pemecahan atau jalan keluar berdasarkan fakta yang sudah ada dan akhirnya bisa bermanfaat untuk khalayak umum dan masyarakat secara luas.

Dari penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa akibat pergeseran peran dan tanggung jawab wanita dalam keluarga TKW, menimbulkan banyak dampak negatif terutama bagi keluarga itu sendiri bahkan hal ini banyak menimbulkan kecacatan dan kerusakan pada keluarga itu. Sehingga dari sini diharapkan ada sebuah penelitian lebih lanjut agar bisa memberi solusi dan mengurangi resiko tersebut yang timbul akibat profesi wanita sebagai TKW.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: GAMBARAN UMUM WILAYAH BOJONG JATIMULYA	
KECAMATAN TRISI KABUPATEN INDRAMAYU	
A. Letak dan Kondisi Geografis	26
B. Keadaan Demografi	28
1. Komposisi Penduduk	28
2. Tingkat Pendidikan	29
C. Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi	30
1. Sosial	30
2. Agama	32

3. Budaya	33
4. Ekonomi	33
BAB III: PROSES PERGESERAN PERAN DAN TANGGUNG JAWAB WANITA	
DALAM KELUARGA TENAGA KERJA WANITA (TKW)	
A. Peranan Wanita Sebagai Pencari Nafkah	35
B. Hakekat Peran dan Tanggung Jawab Wanita Dalam Keluarga	37
1. Peranan Wanita Sebagai Istri dan Pendamping Suami	37
2. Peranan Wanita Sebagai Pengatur Rumah Tangga	39
3. Peranan Wanita Sebagai Ibu dan Pendidik Anak	40
C. Tinjauan Islam Tentang Tanggung Jawab Nafkah Dalam Keluarga..	41
D. Hakekat Peran dan Tanggung Jawab Suami Dalam Keluarga	44
E. Proses pergeseran Peran Yang Terjadi Dalam Keluarga TKW	48
BAB IV: FIGUR SUPER WOMAN DALAM KELUARGA TRADISIONAL	
A. Wanita Super Dalam Pandangan Masyarakat Bojong Jatimulya	53
1. Penjaga Nafkah	54
2. Penjaga Tata Nilai	56
3. Penjaga Keturunan	59
B. Friksi Super Woman dan Arogansi Suami	62
1. Ekonomi	63
2. Harga Diri	67
3. Keturunan	68
C. Harmonisasi Peran	69
1. Negosiasi Peran	70
2. Kompromi Ekonomi	72
3. Cerai	72
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga yang merupakan satuan terkecil dalam stuktur masyarakat, menjadikanya suatu aset yang sangat penting dalam sebuah kehidupan. Keluhuran status keluarga bertumpu pada kenyataan bahwa keluarga merupakan aspek sosial pertama dan satu-satunya yang menyambut manusia sejak kelahiran selalu bersama sepanjang hidup, ikut menyertai dari satu fase ke fase selanjutnya. Bahkan tidak ada sistem sosial lain yang bisa menentukan nasib manusia secara keseluruhan sebagaimana keluarga.

Untuk itu stuktur masyarakat terkecil ini tidak bisa kita abaikan begitu saja. Walaupun kita menjunjung tinggi martabat keluarga, tanpa memperhatikan fungsi hubungan keluarga dengan masyarakat luar kita tidak akan mendapatkan input dari masyarakat. Karena dalam sebuah masyarakat terdapat pemerintah, sekolah, dan organisai-organisasi lain yang tentu saja memberikan input tersendiri pada keluarga. Sehingga tidak terlalu berlebihan kiranya jika Mahmud Muhammad Al-Jauhari mengatakan bahwa keluarga merupakan miniatur umat yang menjadi sekolah pertama bagi manusia dalam mempelajari etika sosial yang terbaik. Bahkan menurut pendapatnya tidak ada umat tanpa keluarga, tidak ada masyarakat humanisme tanpa keluarga¹

¹ Mahmud Muhammad Al-Jauhari, dkk. *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta : Amzah, 2005), hlm.3.

Peran keluarga yang sangat penting ini menuntut adanya sebuah tanggung jawab dari anggota keluarga itu tidak hanya tanggung jawab kepada Allah SWT, karena keluarga dan fungsi-fungsinya itu merupakan amanat, atau sebuah tanggung jawab kedalam keluarga itu sendiri untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga ketaraf yang lebih baik. Melainkan juga tanggung jawab keluarga sebagai unit kecil dan bagian dari masyarakat, sehingga menunjukkan penampilan yang positif terhadap keluarga lain, masyarakat, bahkan terhadap bangsa dan negaranya.

Untuk itu diperlukan adanya sebuah kerjasama dan pengertian yang baik antara suami dan istri dalam menjalani tugas dan kewajiban masing-masing dalam keluarga, sehingga hal itu bias memperkokoh perkawinan dan hidup berkeluarga. Dalam sebuah hadist Nabi Muhammad S.A.W menegaskan:

“Setiap manusia keturunan Adam itu adalah kepala, maka laki-laki(suami) adalah kepala keluarga, sedangkan wanita (istri) adalah kepala rumah tangga.”(HR.Abu Hurairoh).²

Dari kutipan hadits di atas kita bisa tahu bahwa peran wanita sangat penting dalam sebuah keluarga. Sehingga sebagai ibu rumah tangga dan seorang istri mempunyai tugas-tugas dan kewajiban tersendiri, yang terkadang tugas-tugas itu tidak bisa dialihkan atau digantikan pada orang lain demi keutuhan dan kebahagiaan keluarga itu sendiri. Karena itu seorang

² Hasbi Indra dkk, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani,2004), hlm.6.

wanita sebagai kapala rumah tangga harus benar-benar melaksanakan tugasnya secara ikhlas dan tanggung jawab. Rasulullah bersabda,

“wanita adalah pengatur rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawabannya atas pengaturan itu.”(Hadits Syarif).³

Peran wanita saat ini memang terus mengalami perkembangan, tidak hanya dalam ruang lingkup keluarga tapi juga di bidang sosial, politik bahkan juga di bidang ketenagakerjaan. Maraknya isu-isu tentang persamaan gender terhadap kebebasan ruang gerak terhadap wanita mengakibatkan semakin banyaknya tenaga kerja wanita yang memasuki pasar kerja, baik menjadi tenaga kerja sambilan yang kecil-kecilan ataupun sebagai wanita karir yang berhasil menduduki jabatan-jabatan penting dalam pasar kerja.

Dalam dunia yang semakin global dan dengan tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi merupakan suatu kewajaran jika wanita pun turut bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Mengingat juga dengan adanya gaung emansipasi yang kian santer mereka tidak mungkin terus-menerus berdiam diri dirumah atau dalam istilah jawanya hanya sebagai *konco wingking saja*, mereka dibenarkan ikut aktif bekerja dalam segala bidang sesuai dengan kodarat kewanitaanya. Salah satunya adalah bekerja sebagai TKW (*Tenaga Kerja Wanita*).

Pada aspek perekonomian dan sosial negara Indonesia sebagai negara berkembang, kasus TKW ini sudah sangat marak terjadi. Dan kalau kita mau

³ Hasbi Indra dkk, *Potret...*, hlm.62.

menelaah lebih dalam kita bisa banyak menemukan masalah-masalah sosial yang berkenaan dengan kasus TKW.

Berkiblat kepada isu-isu tentang persamaan gender yang menuntut kebebasan ruang gerak wanita dan himpitan masalah ekonomi yang membutuhkan kestabilan, serta kewajiban-kewajiban dan peran wanita dalam sebuah keluarga menimbulkan suatu masalah yang tidak mudah kita jawab. Karena ketika seorang wanita harus meninggalkan keluarganya dan pergi merantau ke negara-negara lain, secara otomatis terjadi kekosongan peran wanita itu sebagai kepala urusan rumah tangga yaitu peran sebagai seorang istri dan ibu. Hal ini tentunya mempunyai dampak tersendiri bagi keutuhan keluarga itu sendiri sehingga perlu adanya solusi serta penanggulangan dari masalah itu. Menindaklanjuti tentang persoalan wanita bekerja, khususnya yang sudah bersuami maka mau tidak mau kita akan digiring pada suatu pertanyaan bagaimana dan apa yang dilakukan oleh sang suami.

Penulis pada penyusunan skripsi ini mengangkat masalah tentang pergeseran peran yang terjadi di keluarga TKW, yang *notabenenya* pihak istri yang berprofesi sebagai TKW. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian para keluarga yang berdomisili di Bojong Jatimulya kecamatan Terisi kabupaten Indramayu. Mereka adalah para suami yang rata-rata sudah memiliki pekerjaan yang tetap walaupun penghasilannya tidak seberapa.

Di desa ini penulis melihat adanya realitas sosial bahwa hampir semua penduduk terutama kaum wanita berprofesi sebagai TKW. Sedangkan para suami tetap bekerja sambil mengurus rumah tangga menggantikan istrinya.

Adapun usaha para suami tersebut bermacam-macam, adanya yang menjadi supir, pembuat batu bata merah, buruh petani, dan sebagainya. Sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut proses pergeseran peran yang terjadi serta dampak yang dirasakan oleh keluarganya.

Apabila kita mencermati, memang penghasilan mereka hanya berada pada tingkatan cukup bahkan kurang untuk kebutuhan sehari-hari, belum lagi ditambah akan kebutuhan (biaya) sekolah anaknya. Sementara itu untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka tidak memiliki lahan yang cukup untuk digarap selayaknya kehidupan di desa yang bisa dijadikan pekerjaan sehari-hari. Lebih dari itu suami tersebut merasa enggan atau sayang untuk meninggalkan pekerjaannya yang diharapkan sebagai sandaran hari tuanya, untuk mencari kerja lain yang menghasilkan banyak uang yang kemungkinan belum tentu akan lebih baik.

Karena faktor inilah yang menjadi penyebab suami merelakan istrinya bekerja sebagai TKW, dimana rata-rata atas kemauan istrinya masing-masing dengan alasan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Walaupun dengan demikian para suami tersebut memang harus siap dengan segala resiko termasuk pengaruhnya terhadap dirinya baik dari segi sosial maupun psikologi biologis.

Pada awalnya sebagai orang tua tunggal (*single parent*), para suami tersebut dihadapkan pada kondisi kehidupan yang sangat berbeda dibanding semasa istrinya belum bekerja. Dianggap berbeda karena jika dulu sebelum istrinya bekerja mereka hanya berperan sebagai kepala keluarga saja yang

pada umumnya bertugas mencari nafkah semampunya, membimbing dan memberikan perlindungan kepada keluarga akan tetapi kini mereka harus dan mau tidak mau berperan ganda sebagai kepala keluarga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Hal ini tentulah sangat berat dirasakan oleh mereka belum lagi ditambah dengan penderitaan, kesepian batin yang berkepanjangan, meski pada dasarnya hal tersebut merupakan konsekuensi atas kebijakan yang diambil dengan merelakan isterinya bekerja baik di luar kota ataupun luar negeri.

Atas pemikiran di atas, muncullah berbagai masalah berkaitan dengan pergeseran peran yang terjadi akibat seorang wanita bekerja sebagai TKW. Yang selanjutnya tentu perlu adanya sebuah penelitian lebih lanjut berkenaan dengan kasus-kasus itu khususnya terhadap keluarga yang ditinggalkan.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperoleh kemudahan dalam pembahasan yang berkenaan dengan masalah pergeseran peran wanita dalam keluarga TKW, dan berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis membatasi studi ini dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pergeseran peran dan tanggung jawab wanita yang terjadi dalam keluarga TKW?
2. Bagaimana dampak positif dan negatif yang dirasakan dalam keluarga TKW?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Skripsi yang penulis susun akan mengkaji dimensi sosial agama yang dalam penulisanya akan difokuskan terhadap masalah pergeseran peran dan tanggung jawab wanita yang terjadi dalam keluarga TKW. Oleh karena itu secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis terjadinya proses pergeseran peran dan tanggung jawab para TKW dalam sebuah keluarga
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat pergeseran peran dan tanggung jawab itu terhadap keluarga

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi kajian keilmuan sosial serta memberikan sumbangan pemikiran sosiologis khususnya dalam sebuah lembaga keluarga dan masyarakat luas umumnya.
2. Dengan mengetahui dampak yang terjadi akibat pergeseran peran dan tanggung jawab para TKW dalam sebuah keluarga. Diharapkan menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat luas serta pemerintah agar lebih peduli terhadap masalah ini serta berusaha mencari solusi dan penanggulangan yang tepat untuk mengatasinya.

D. Tinjauan Pustaka

Membahas seluk-beluk tentang wanita merupakan tema yang sangat menarik untuk terus diulas dan dibahas. Banyaknya problematika yang menyangkut tentang wanita akan selalu mempunyai daya tarik tersendiri untuk

selalu dikaji. Permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang wanita begitu komplis dan mendalam sehingga tak jarang hal itu menimbulkan perdebatan. Bahkan dalam Al-Qur'an itu sendiri terdapat pembahasan tentang wanita secara khusus dalam satu surat yaitu surat An-Nisa, tetapi tidak ada dalam Al-Qur'an yang membahas masalah laki-laki secara khusus dalam suatu surat seperti halnya wanita.

Untuk menunjang dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku dan literatur untuk dijadikan acuan, antara lain: skripsi karya Widodo yang berjudul "*Istri Sebagai Penanggung Nafkah Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam*". Penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi agama ini lebih mengulas tentang seorang istri yang menggantikan posisi suami dalam mencari nafkah. Selanjutnya membahas bagaimana ketentuan istri yang harus bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarga dan hubungan suami sebagai kepala keluarga. Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hukum Islam. Sehingga skripsi tersebut lebih menekankan pada tinjauan hukum Islam tentang seorang istri yang berstatus penanggung jawab nafkah keluarga.

Skripsi karya Rina Widya Ningsih yang berjudul "*Wanita Bekerja Dalam Perspektif Feminisme Study Atas Pemikiran Ratna Megawangi dan Zaitunah Subhan*", skripsi ini lebih memfokuskan terhadap pemikiran para feminisme muslim tentang wanita bekerja serta menjelaskan gambaran umum wanita bekerja. Tak jauh beda dengan skripsi karya Rina diatas, skripsi karya Ade Ismail Fahmi yang berjudul "*Peran Wanita Dalam Nafkah Keluarga*

Menurut Pemikiran Syekh Nawawi dan Asghor Ali Engineer" ini juga membahas tentang wanita dalam mencari nafkah keluarga yang dilihat dari ulasan pemikiran tokoh yang disebut. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis perbandingan.

Selanjutnya skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bagi Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*" oleh Siti Zulfa, lebih memfokuskan terhadap masalah pelaksanaan perjanjian kerja yang dibuat antara perusahaan dengan TKW sehingga pembahasannya diarahkan kepada pemahaman serta analisis terhadap kebijakan dan implementasi perjanjian kerja bagi TKW berkenaan dengan relevansinya terhadap hukum Islam.

Selain itu penulis juga merujuk buku-buku yang membahas tentang seluk-beluk wanita khususnya permasalahan *wanita karier* sebagai acuan untuk lebih menunjang penulisan ini, antara lain: Buku yang di karang oleh H.Abdullah A.Djawas yang berjudul "*Dilema Wanita Karir (Menuju Keluarga Sakinah)*", membahas tentang kepincangan yang terjadi pada kaum wanita dalam segi-segi modern. Sehingga seringkali wanita rancu dalam memposisikan perannya baik peran di depan publik ataupun perannya dalam keluarga. Buku ini juga memaparkan masalah-masalah dan tantangan *wanita karier*, serta panduan bagaimana sosok wanita bisa menjamin terciptanya keluarga sakinah. Sehingga ia tidak lupa terhadap kodratnya sebagai seorang wanita.

Buku karya Ratna Batara Murti "*Wanita Sebagai Kepala Rumah Tangga*" merupakan sebuah buku yang ditulis dari hasil berbagai diskusi

sejumlah cendekiawan dan ulama terhadap masalah gender. Buku ini membahas wanita dalam pandangan Islam dalam perspektif gender, suatu perspektif yang menempatkan laki-laki dan wanita sebagai manusia yang setara dihadapan Allah. Baik laki-laki maupun wanita mempunyai tugas kemanusiaan dan hak yang sama.

Sedangkan buku yang diterjemahkan oleh Abdullah Ali, karangan Wahiduddin Khan yang berjudul "*Agar wanita tetap menjadi Wanita*" menegaskan bahwa Islam melihat wanita dan laki-laki walaupun berbeda dalam bentuk anatomi tubuh serta karakter namun tidak mengunggulkan yang satu atas yang lainnya. Dalam pengaturan kehidupan sehari-hari keduanya adalah partisipan dan mitra sejajar. Buku itu juga menjelaskan hubungan fungsional yang harmonis dan saling mendukung antar kedua jenis kelamin ini. Maka dengan mempertimbangkan perbedaan fitrawi keduanya, Islam mendukung prinsip pembagian kerja dari pada persamaan kerja dengan tujuan lebih mengerti perbedaan diantara keduanya. Syariat tidaklah membatasi kebebasan wanita melainkan memberikan batas-batas agar kebebasan sejatinya tetap terpelihara tanpa ternoda oleh hasrat rendah dan kebahagiaan semu.

Buku tentang wanita karier lain ditulis oleh majorie Hunsen shaevits yang diterjemahkan oleh Agus Susanto yang berjudul "*The Superwomen Syndrome (Wanita Super)*", berisi tentang wanita yang menyanggah berbagai peran dan tanggung jawab baik dalam rumah tangga maupun dilingkungan pekerjaan. Dimana sebagai ibu rumah tangga ia dituntut memberikan yang

terbaik bagi suami dan anak-anaknya. Sedangkan sebagai tenaga kerja ia terikat oleh berbagai peraturan yang terkadang tidak mendukung panggilan keibuanya. Dalam masyarakat modern fenomena ini disebut Wanita Super, sehingga buku ini mengupas berbagai macam konflik yang dialami para wanita super, peran ganda yang mereka jalani serta cara-cara mengatasinya.

Pembahasan tentang wanita bekerja atau wanita karir memang sudah banyak dilakukan baik berbentuk buku-buku, skripsi, tesis, ataupun penelitian-penelitian umum lainnya, walaupun dengan fokus yang berbeda-beda. Namun sejauh ini belum ada fokus yang secara khusus membahas tentang masalah pergeseran peran dan tanggung jawab wanita yang bekerja dalam keluarga, lebih spesifik lagi wanita yang mempunyai profesi sebagai TKW. Sehingga hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam.

E. Kerangka Teori

Peran menurut pengertian bahasa dari kamus W.J.S Purwadarminta adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.⁴ Sedangkan Soekanto mengungkapkan bahwa peranan menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dari suatu proses. Peranan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian ketentuan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

⁴W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm.735.

b. Suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.

c. Sebagai peri-kelakuan individu yang penting bagi struktur sosial.⁵

Jelaslah bahwa peran merupakan suatu unsur yang dinamis dari suatu kedudukan atau posisi sebagaimana dijelaskan dalam pengertian diatas. Konsep tersebut digunakan untuk mendekati peran suami akibat pergeseran peran yang terjadi dalam keluarga TKW.

Dalam kebanyakan keluarga yang berpenghasilan rendah (keluarga kelas bawah), peran wanita bukan hanya meliputi peran domestik yang biasa disebut peran reproduksi, namun juga peran publik yang biasa disebut peran produktif untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam hal ini berarti wanita telah melakukan peran domestik dan publik atau peran ganda. Walaupun dalam kasus TKW wanita tidak bisa melakukan peran domestiknya sendiri.

Abad modern sekarang ini, banyak wanita yang memiliki kesempatan luas untuk berkarir dalam bidang pekerjaan, aktif di bidang sosial maupun terlibat dalam kegiatan politik. Meskipun demikian, sebagian besar diantara mereka tetap mempunyai satu peran tradisional yaitu sebagai ibu rumah tangga. Sehingga para wanita ini selalu dituntut menjalani peran ganda ini dengan sempurna.

Marjorie Hansen seorang psikolog praktik Amerika Serikat mengatakan bahwa dari lingkungan keluarga tradisional hampir selalu dapat kita jumpai pemandangan yang seragam dalam hal pengelolaan pekerjaan rumah tangga.

⁵ Moh.Syamsudin, *Peranan Wanita Muslimah dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Dalam Jurnal Penelitian Agama , No.20 Th.VII September-Desember (IAIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta, 1998), hlm.56.

Beban pekerjaan rumah tangga itu 95% jatuh dipundak sang ibu rumah tangga.⁶

Pekerjaan rumah tangga adalah satu-satunya pekerjaan besar yang kebanyakan dipahami dan dikuasai hanya oleh pihak wanita, dan merupakan produk dari pengalaman-pengalaman pribadi mereka sendiri. Akibatnya, pekerjaan ini tetap merupakan suatu jenis pekerjaan yang tidak terorganisasi dalam suatu pengertian dan rincian yang baku. Dan mustahil pula menjabarkan rincian pekerjaan-pekerjaan rumah tangga tersebut dalam perumusan yang baku.⁷ Sehingga tidak mengherankan kebanyakan ibu rumah tangga mengalami kesulitan amat besar untuk misalnya mendelegasikan sebagian pekerjaan mereka kepada kaum suami.

Namun dalam kasus penelitian ini, para suami harus menjalani semua kewajiban pekerjaan rumah tangga tersebut sebagai konsekuensi istrinya yang bekerja sebagai TKI/TKW. Sehingga terjadi sebuah pergeseran peran dalam pembagian tugas kewajiban-kewajiban dalam rumah tangga tersebut.

Di dalam Islam tidak ada konsep-konsep yang khusus untuk laki-laki maupun wanita. Kesamaan manusia antara wanita dan laki-laki tidak dibedakan dalam hakikat kemanusiaannya, keduanya sama-sama diciptakan dari *nafs wahiidah* (dari yang satu). Laki-laki maupun wanita yang paling mulia adalah yang paling bertaqwa⁸

⁶Marjorie Hansen Shaevitz, *Wanita Super*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1984), hlm.143

⁷*Ibid.*, hlm.144-145

⁸Lembaga Darut-Tauhid, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, (Bandung: Mizan, 1990) hlm.52.

Berpijak pada kesatuan jenis manusia Islam memperlakukan kedua belah pihak (laki-laki dan wanita) berimbang dan penuh peri kemanusiaan. Adanya karakteristik yang berbeda antara laki-laki dan wanita hanya dalam batas-batas yang menyangkut hal-hal yang sangat khas untuk disesuaikan untuk kondisi masing-masing pihak. Islam membagi hak-hak mereka sesuai proposisinya⁹.

Bila masih saja terjadi tuntutan atas emansipasi atau ada yang memperdebatkannya di dalam masyarakat muslim, maka hal itu sebenarnya adalah perdebatan yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan Islam. Perdebatan itu muncul semata disebabkan oleh kemunduran umat Islam yang enggan menerapkan prinsip-prinsip dan konsep Islam. Barangkali tuntutan emansipasi yang terlalu kebablasan ini disebabkan oleh invasi peradaban modern Eropa terhadap dunia Islam. Disisi lain hal itu merupakan kecendrungan pemikiran yang sudah sekian lama salah dalam mempersepsikan konsep wanita, seharusnya masih dibedakan antara kedudukan wanita ditengah-tengah masyarakat Islam dan kedudukan mereka bila hidup dalam hukum prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam¹⁰.

Apabila hendak melihat pandangan Al-Qu'ran mengenai penciptaan laki-laki dan wanita, maka terlebih dahulu kita mengkaji penciptaan mereka sebagaimana yang diceritakan dalam kitab-kitab suci agama lainnya. Al-Qur'an dengan jelas mengatakan dalam beberapa ayat bahwa Allah menciptakan wanita dari sifat dan esensi yang sama dengan pria¹¹

⁹Lembaga Darut-Tauhid, *Kiprah Muslimah...*, hlm.53.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.54.

¹¹Morteza Mutahhari, *Wanita dan Hak-haknya*, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm.95.

Perbedaan antara laki-laki dan wanita yang terdapat pada bentuk tubuhnya, perangai serta kecendrungan jiwanya yang mengakibatkan sebuah karakteristik yang sangat khas. Dalam hak-hak serta tanggung jawab keduanya menjadi sangatlah wajar, karena dari perbedaan itu tidak mungkin diperlakukan secara identik termasuk dalam pembagian hak-hak serta tanggung jawab.

Persamaan berbeda dengan keidentikan, persamaan (*equality*) berarti kesederajatan dan kesebandingan, sedang keidentikan (*egality*) berarti bahwa keduanya harus persis sama. Sehingga jelas Islam tidak memandang identik atau persis serupa antara hak-hak laki-laki dan hak-hak wanita, serta tanggung jawabnya. Tetapi Islam tidak pernah menganut preferensi dan diskriminasi yang menguntungkan laki-laki dan merugikan wanita atau sebaliknya. Islam tidak menentang persamaan laki-laki dan wanita, tetapi Islam tidak setuju dengan keidentikan hak-hak keduanya.¹²

Dengan demikian antara laki-laki dan wanita memang mempunyai perbedaan-perbedaan yang sangat mendasar yang telah mungkin diperlakukan secara identik. Namun demikian perbedaan-perbedaan tersebut sama sekali tidak ada hubungannya dengan soal apakah laki-laki atau wanita merupakan jenis kelamin yang lebih tinggi atau lebih rendah satu dari yang lain, yang satu sempurna dan yang lain tidak. Hukum alam telah merencanakan perbedaan-perbedaan ini untuk membuat hubungan laki-laki dan wanita kokoh dalam keluarga, dan pondasi persatuan mereka lebih kokoh. Alam telah

¹² *Ibid.*, hlm.93.

merencanakan perbedaan-perbedaan itu untuk memberikan dengan tangannya sendiri hak-hak dan kewajiban laki-laki dan wanita. Alam telah meletakkan perbedaan-perbedaan ini dalam diri laki-laki dan wanita dengan satu tujuan, agar supaya perbedaan-perbedaan ini menjadi sumber hubungannya yang lebih baik antara laki-laki dan wanita, yang tak layak lagi telah diciptakan untuk hidup bersama.¹³

Kehadiran kaum laki-laki dan wanita merupakan satu pasangan yang saling melengkapi, sesuai dengan asas ketentuan umum dalam penciptaan alam semesta secara keseluruhan, dengan keberadaan yang saling melengkapi ini, ketika satu unsur tidak menjalankan tugas dan fungsinya dengan benar dan baik, akan mengakibatkan kerusakan atau minimal ketidakberesan pada unsur atau bagian lain.¹⁴

Dengan ungkapan lain dan dalam skop yang terkecil dalam sebuah rumah tangga, kehadiran laki-laki dan wanita menurut Sayyid Qutub tidak bisa dipisahkan dengan keutuhan dan keserasian sebuah keluarga. Yang keserasian dan keutuhan ini akan bisa berjalan lancar manakala masing-masing laki-laki dan wanita menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dengan baik dan pada gilirannya keberhasilan sebuah keluarga merupakan suatu dasar keberhasilan sebuah bangsa dan tanah air.¹⁵

Dan sifat saling melengkapi dan saling menutupi kekurangan satu dengan yang lain, Allah menjadikan wanita mempunyai tugas dan barangkali fitrah

¹³ Morteza Mutahhari, *Wanita...*, hlm.136.

¹⁴ Khoiruddin Nasution, *Fazlur Rahman Tentang Wanita*. (Yogyakarta: Tazafa dan Academia, 2003), hlm.59.

¹⁵ Khoiruddin Nasution, *Fazlur...*, hlm.60.

yang berbeda dalam beberapa hal dengan pria, seperti tugas dan fitrah mengandung, melahirkan, menyusui dan sebagainya. Tugas ini merupakan suatu tugas yang sangat berat dan suci, yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan keikhlasan, ketenangan jiwa dan akal yang sehat dan damai.¹⁶ Namun demikian seharusnya sebagai wanita harus merasa bangga, dan mampu menjaga harga dirinya sehingga tetap pada posisi yang terhormat. Karena kaum wanita punya tanggung jawab yang tidak dapat diwakili oleh jenis lain sedangkan dia mampu mewakili tugas jenis lain.¹⁷

Dari zaman dahulu sampai pada waktu ini, kaum wanita memegang peranan penting sekali sebagai ibu rumah tangga yang meliputi segala macam pekerjaan berat dan ringan, seperti memasak, mencuci, mendampingi dan memenuhi kebutuhan suami, serta mengasuh dan mendidik anak. Yang oleh sebagian besar dari pada kaum ibu dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁸

Islam memberi hak bekerja bagi kaum wanita sebagaimana hak bekerja bagi kaum laki-laki. Jadi, tidak ada satu pekerjaan yang diharamkan agama diharamkan atas wanita dan hanya diperbolehkan bagi kaum laki-laki saja. Sebab didalam syariah Islam tidak ada pekerjaan yang diharamkan atas wanita dan diperbolehkan bagi laki-laki. Islam tidak membedakan dalam pembuatan syariah (*tasyrik*) antara laki-laki dan wanita.¹⁹ Hanya saja berkaitan dengan

¹⁶ Khoiruddin Nasution, *Fazlur...*, hlm.59.

¹⁷ H.Jumari Irmanto dkk, *Peranan wanita Dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu , 1982), hlm.11.

¹⁸ Nani Soewondo, *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum dan Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm.279.

¹⁹ Lembaga Darut-Tauhid. *Kiprah...*, hlm.65.

hak bekerja ini seorang istri tidak boleh bekerja tanpa persetujuan suami. Selain itu seorang istri yang bekerja dan terlibat dalam mengupayakan nafkah keluarga dapat dilakukan sejauh tidak melepaskan peran utamanya sebagai ibu rumah tangga, istri pendamping suami, dan pendidik utama bagi anak-anaknya.²⁰ Sebab, aturan keluarga dan hak-hak perkawinan menghendaki wanita agar memelihara kehidupan rumah tangga dan mementingkan kewajibannya.

Wanita mempunyai tiga kewajiban terpenting terhadap kepala keluarga, antara lain:

1. Mematuhi suami kapanpun suami menginginkannya pergi ke tempat tidur.
2. Tidak boleh siapapun mengotori tempat tidur suaminya yang keberadaannya tidak disukai oleh suaminya.
3. Menjaga diri dan harta suaminya ketika suaminya tidak ada di rumah.²¹

Membahas tentang profesi Tenaga Kerja Indonesi (TKI) khususnya wanita (TKW) tentunya terdapat banyak kendala dan problematika diakibatkan pada asas norma-norma agama dan norma-norma masyarakat berkenaan dengan asas kekeluargaan terutama bagi kaum wanita yang sudah berkeluarga. Sebagai TKW mau tidak mau harus menerima konsekuensi meninggalkan keluarga untuk sementara dan merantau ke negara lain sesuai dengan kontrak kerjanya.

²⁰ Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Wanita Dalam Islam*, (terj): Farid Wajidi dan Cici Assegaf, (Yogyakarta: LSSPA.1994), hlm.62.

²¹ Muhammad Quthb, *Islam Agama Pembebas*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 234-235.

Disini tentu menimbulkan sebuah masalah yang problematik, karena sebuah keluarga harus kehilangan sosok wanita (ibu/istri) yang tentunya mempunyai peran yang sangat penting bahkan tak tergantikan. Seorang TKW harus meninggalkan kewajibannya sebagai istri dan sebagai ibu. Walaupun tidak dipungkiri penghasilan dari TKW tentunya memang lebih dari cukup untuk menopang semua kebutuhan keluarga. Namun keadaan itu tidak akan menjamin kebahagiaan dalam keluarga itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan kajian pustaka (*Library Reserch*). Penelitian ini bersifat deskriptif, metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (orang, lembaga masyarakat, dll.) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya²². Dengan demikian bermaksud menggambarkan realitas sosial yang berkenaan dengan masalah pergeseran peran dan tanggung jawab dalam keluarga TKW yang berada pada masyarakat Bojong Jatimulya. Selanjutnya pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, yaitu pendekatan yang mempelajari hubungan antara perseorangan atau kelompok dengan perseorangan atau kelompok lain serta lembaga yang timbul didalamnya.²³ Sehingga nantinya dapat dipahami dengan

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta: Cetakan ke-9, 1993), hlm.128.

²³M.Romdon, *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm .106.

lebih mudah. Karena data-data yang diperoleh dari realita sosial tersebut akan dianalisis kembali yang nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan atau informasi baru berkenaan dengan masalah tersebut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul "Pergeseran Peran dan Tanggung Jawab Wanita Dalam Keluarga TKW" ini akan dilakukan di Bojong Jatimulya Kecamatan Trisi Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Dan alasan penulis melakukan penelitian ini karena hampir semua penduduk wanitanya berprofesi sebagai TKW khususnya yang sudah berkeluarga.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara langsung dengan artian data yang diambil langsung diambil dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar untuk keperluan tersebut. Namun dalam pengertian psikologik, observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera²⁴.

Sehingga observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat secara langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang akan diteliti. Dalam kasus

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm.61.

ini, observasi akan penulis lakukan untuk melihat gejala-gejala yang tampak berkenaan dengan kasus dalam keluarga TKW serta proses pergeseran peran itu sendiri. Dalam hal ini yang akan penulis jadikan obyek untuk di observasi adalah anggota keluarga TKI/TKW.

b. Interview

Wawancara (Interview) merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung²⁵. Wawancara dapat dilakukan secara tidak tersusun ataupun secara tersusun. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode ini adalah dengan mengumpulkan data atau variabel yang berupa tulisan, baik itu berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam hal ini data dapat diperoleh dari data kelurahan daerah setempat yang berkenaan dengan keadaan wilayah, geografi bahkan ekonomi dari daerah yang akan diteliti. Selain itu bisa juga berupa arsip-arsip tentang jumlah serta rincian lengkap dari keluarga-keluarga yang anggotanya berprofesi sebagai TKW.

²⁵Masri Singarimbuan dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm.145.

3. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh, baik subyek itu berupa manusia ataupun benda. Karena penelitian guna meneliti sebuah gejala tertentu atau kasus maka penulis menggunakan metode penelitian kasus dalam menentukan sumber datanya.

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu²⁶. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Adapun sumber data yang penulis perlukan antara lain:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti (responden)²⁷. Data primer merupakan data yang sangat penting dan paling berpengaruh dalam penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari subyek yang langsung atau bahkan mengalami kasus yang akan diteliti secara langsung. Dalam penelitian ini karena kasus yang diangkat adalah pergeseran peran dan tanggung jawab dalam keluarga TKW, khususnya kaum wanitanya maka yang berperan sebagai data primer adalah keluarga yang ditinggalkan dan lebih khusus lagi anggota keluarga yang mendapat pergeseran peran tersebut, bisa suami, ibu atau mertua, bahkan anak.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm.115.

²⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode...*, hlm.55.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia²⁸. Seperti profil desa yang mencakup letak geografis, luas wilayah, keadaan demografi maupun komposisi penduduk. Tentunya data-data yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

4. Teknik Analisa Data

Sebagai akhir dari penelitian adalah menganalisis data yang sudah terkumpul dari teknik pengumpulan data. Analisis data merupakan penyederhanaan kedalam bentuk yang mudah difahami dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian. Sehubungan dengan sifat penelitian penulis menggunakan metode kualitatif.

Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dalam tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.²⁹ Dengan demikian metode kualitatif merupakan analisis yang tidak menggunakan perhitungan secara statistik tetapi dengan jalan menganalogikakan, menguraikan dan memberikan argumentasi yang logis sehingga menghasilkan kesimpulan yang tepat, pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

²⁸ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.91.

²⁹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode...*, hlm.106.

Jadi metode deskriptif yang dimaksud penulis disini adalah metode analisis data yang menyelidiki, menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka atau bilangan. Sehingga analisis data dapat dilakukan secara simultan saat pengumpulan data di lapangan, melalui mencari hubungan antar variabel yang menjadi pokok kajian kemudian digambarkan secara utuh melalui jawaban dari subyek.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang penulis susun akan tersaji dalam lima bab.

Bab I mencoba mendiskripsikan hal-hal yang menjadi latar belakang permasalahan penelitian. Dari sana kemudian diperoleh beberapa perumusan masalah yang perlu diungkap untuk dijadikan standar dalam penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi batasan dan arah penelitian. Selanjutnya penulis menentukan tujuan dan kegunaan dari penelitian supaya dengan demikian penulis mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat bermanfaat. Dilanjutkan dengan mengadakan telaah kepustakaan guna memberi gambaran yang jelas akan posisi penelitian dan menghindari adanya penelitian dengan kasus yang sama. Selain itu penulis juga menjelaskan tentang kerangka teori dan metodologi dari penelitian yang akan dilakukan. Tahapan terakhir dalam bab I ini akan menjelaskan tentang rancangan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Bab II akan diuraikan tentang identifikasi lokasi penelitian guna memberi gambaran secara umum terhadap keadaan lokasi penelitian baik dilihat dari aspek ekonomi, aspek agama, serta aspek sosial budayanya.

Bab III penulis akan menyajikan data hasil-hasil dari observasi lapangan yang membahas tentang karakter masyarakat TKW dan proses pergeseran peran dan tanggung jawab wanita dalam keluarga TKW itu terjadi. Hal tersebut guna memaparkan makna peran serta tanggung jawab seorang wanita dalam keluarga, kemudian juga peran dan tanggung jawab seorang laki-laki sebagai kepala rumah tangga, serta sebab-sebab, motifasi dan tujuan ketika seorang wanita memutuskan untuk menjadi TKW. Kemudian, dampak dari pergeseran peran di dalam keluarga mereka.

Bab IV menjelaskan tentang analisis penelitian dalam proses pergeseran peran dan tanggung jawab itu sehingga dapat diketahui dampak-dampak yang terjadi dalam hal tersebut.

Penelitian ini akan diakhiri dengan bab V yang akan berisikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, saran-saran, baik yang berkaitan dengan penelitian ini secara khusus, maupun penelitian pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

Memperoleh penghasilan merupakan tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga. Namun demikian ada kalanya pendapatan dari suami kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ditambah dengan kondisi ekonomi yang kian tidak menentu dan berubahnya pola pikir perempuan, menjadikan perempuan berani mengambil keputusan untuk keluar rumah dan bahkan sampai dengan bekerja menjadi TKW guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang kurang tercukupi tersebut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kemudian dianalisis diperoleh suatu data yang menunjukkan bahwa faktor pendorong wanita di wilayah Bojong Jatimulya, Trisi, Indramayu bekerja di dalam maupun luar negeri disebabkan oleh faktor ekonomi, yaitu membiayai sekolah anak, merenovasi rumah, membeli tanah atau sawah, membantu suami, ingin hidup mandiri, memperbaiki kesejahteraan ekonomi keluarga, dan mengangkat status sosial.

Adapun pergeseran peran dan tanggung jawab wanita yang terjadi dalam keluarga TKW adalah pergeseran peran dan tanggung jawab yang digantikan oleh keluarga yang ditinggalkan oleh wanita yang menjadi TKW tersebut. Hal ini bisa dilimpahkan kepada suami, ibu atau mertua dari wanita TKW itu sendiri. Dengan tugas sebagai pengatur rumah tangga keluarga tersebut. Dari mulai mengurus

urusan domestic hingga tanggung jawab mendidik anak-anak mereka. Sehingga hal ini mengisi kekosongan peran dan tanggung jawab yang terjadi akibat dari wanita yang bekerja sebagai TKW.

Dampak dari wanita bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap keluarganya di desa dapat dilihat dari segi positif dan negatif. Dari segi positif, status sosial ekonomi keluarga TKW di wilayah Bojong Jatimulya, Trisi, Indramayu bertambah lebih baik. Meskipun demikian, ada segi negatif yang timbul, yaitu perilaku sosial dalam keluarga yang wanita (ibu) bekerja sebagai TKW ada yang baik dan ada yang kurang baik sesuai dengan norma, nilai agama, dan sosial, rawan terjadinya konflik antar keluarga, termasuk suami-istri.

B. Saran

Dalam membangun rumah tangga sebaiknya seorang pria dan wanita harus benar-benar telah memenuhi syarat, baik syarat agama maupun syarat yang diterapkan oleh undang-undang pemerintah. Dan yang terpenting keduanya telah siap secara lahir maupun batin, terutama kesiapan dalam mengusahakan dan mengelola perekonomian keluarga. Sebab persoalan ekonomi lebih banyak mendominasi beberapa kasus yang terjadi dalam rumah tangga.

Apabila seorang wanita harus bekerja di luar rumah, maka peran dan tanggungjawabnya dialihkan pada suami atau keluarga yang ditinggalkan. Hal ini dilakukan agar kehidupan rumah tangga bisa berjalan dengan baik dan tidak berdampak negatif bagi anggota keluarga dan lingkungan masyarakat.

Adanya perselisihan antara suami istri atau keluarga dalam keluarga TKW, disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar suami istri dan keluarga. Perselisihan ini mencakup masalah ekonomi (nafkah), pengasuhan anak dan yang tidak kalah penting adalah suami terhadap mahligai rumah tangga itu sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya komunikasi yang baik antar keluarga TKW agar kehidupan keluarga tetap bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauhari, Mahmud Muhammad, dkk, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2005.
- Almudra, Muhyidin, *Kerja dan Hubungan Kerja Dalam Islam*, Mitra Gama Yogyakarta: Widya, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan ke-9, 1993.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Enginer, Aseghar Ali, *Hak-hak Perempuan Dalam Islam*, Alih Bahasa: Farid Wajidi dan Cici Assegaf, Yogyakarta: LSSPA, 1994.
- Geertz, Hildred, *Keluarga Jawa*, Jakarta: Grafiti Press, 1983.
- Ismanto, Jumari, dkk, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Bangsa Menurut Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Indra, Hasbi, dkk, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta: Penamadani, 2004.
- Murti, Ratna Batara, *Wanita Sebagai Kepala Rumah Tangga*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Ningsih, Rina Widia, *Perempuan Bekerja Dalam Perspektif Feminisme*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2002.

- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Quthb, Muhammad, *Islam agama Pembebas*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Romdon, M, *Metode Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Shaevitz, Marjorie Hansen, *Wanita Super*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Soewondo, Nani, *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum dan Masyarakat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.
- Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Sutinah, dan Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosisal: Berbagai Alternatif Pendekatan,.....*: Prenada Media, 2005.
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Widodo, *Istri Sebagai Penanggung Nafkah Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Zulfa, Siti, *Pelaksanaan Perjanjian Kerja Bagi Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdul Gopur
Jenis kelamin : Laki - laki
Tempat/tgl lahir : Indramayu, 01 April 1982
Alamat : Jl.Kenari Gg.Tanjung VI UH II /308. Miliran Yogyakarta
No.Hp : 085292964909
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Tinggi/berat badan : 167/55
Pendidikan : - SD Sukamaju Indramayu 1996
- MTs Lubuk Batu Gajah Riau 2000
- SMK N I Air Molek Riau 2003
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pengalaman kerja : - Bisnis Roti bakar
- Karyawan Lesehan
- Karyawan Konter
- Surveyor LSI
Pengalaman Organisasi : - Mapalaska
- PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
- KAPMI (Keluarga Pelajar Dan Mahasiswa Indramayu)
Pengalaman Survei : - Relawan Enumerator (LSI)

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya